

# INTEGRASI NILAI SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN BAHAN AJAR BROSUR

—  
**Muhammad Ilmi dan Nurul Hidayati Rofiah**  
Ilmiuad17@gmail.com  
—

**Abstract:** *INTEGRATING SPIRITUAL VALUES THROUGH ISLAMIC EDUCATION LEARNING USING BROCHURE TEACHING MATERIAL. This study aims to determine the steps of developing teaching materials in the form of brochures and know the feasibility of teaching brochure materials in learning Islamic Religious Education in primary schools. The method used Research and Development (R & D) with reference to that developed by Borg & Gall. Development steps are product analysis to be developed (needs analysis), initial product development, validation and revision, small-scale field trials and revisions, large-scale field trials and final product acquisition. Data were collected using interview guides, validation sheets, questionnaires, observation sheets, and tests (pre-test and post-test). The subjects of the study were the fourth grade students of SD Muhammadiyah SD Muhammadiyah Trini Gamping Sleman. The result of the research shows that the development of teaching materials for brochures is feasible to be used for Islamic education learning. By using teaching materials brochure can integrate the spiritual values in the learning process of Islamic religious education to learners in elementary school.*

**Keywords:** *spiritual values, teaching material, islamic education, brochure*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbentuk brosur dan mengetahui kelayakan bahan ajar brosur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Metode yang digunakan *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Langkah-langkah pengembangan yaitu analisis produk yang akan dikembangkan (analisis

kebutuhan), pengembangan produk awal, validasi dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi, uji coba lapangan skala besar dan memperoleh produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar validasi, angket, lembar observasi, dan tes (pre-test dan post-test). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SD Muhammadiyah SD Muhammadiyah Trini Gamping Sleman. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar brosur layak digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan bahan ajar brosur dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci** : spiritual, bahan ajar, pendidikan agama, brosur

## A. Pendahuluan

Permendikbud No. 54 Tahun 2013 disebutkan bahwa kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan yaitu peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sebagai bekal hidup di masa depan. Tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Menurut Nazarudin (2007: 12), salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan tujuan dalam Permendikbud, materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran PAI adalah untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa agar menjadi warga negara yang

berakhlak mulia, berkarakter, berilmu, dan dapat menyikapi masalah serta memberikan solusi untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Trini, salah satu masalah yang ditemukan adalah materi pembelajaran PAI yang bersifat hafalan menjadikan siswa cenderung pasif dalam mempelajari PAI. Guru yang seharusnya menjadi inspirator dan motivator siswa dalam belajar juga belum dapat menyajikan materi pembelajaran PAI dengan cara yang menarik bagi siswa. Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (2010) yang berjudul Potret Profesionalisme Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar Mengajar menunjukkan bahwa 70% guru responden belum mampu memaksimalkan penggunaan teknologi, terutama dalam bidang komputer. Rata-rata guru yang belum mampu memaksimalkan penggunaan komputer adalah guru yang berusia di atas 50 tahun dan berada di wilayah pedesaan. Hal seperti ini juga melatarbelakangi kurangnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan bahan ajar sebagai alat atau wahana siswa untuk belajar.

Kasim (2014) Nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Bahkan dalam struktur kurikulum 2013 nilai dan sikap spiritual sebagai kompetensi inti yang bersifat generik yang selalu melingkupi kompetensi yang akan ditanamkan pada peserta didik. Setiap kompetensi dasar yang akan disampaikan harus diiringi dengan sikap spiritual.

Sopiyatun (2013) beberapa guru dalam proses pembelajaran kurang melakukan variasi penggunaan bahan pembelajaran. Beberapa sekolah dan guru belum memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi yang terjadi di beberapa sekolah pada saat proses pembelajaran, guru hanya menerangkan materi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan menggunakan media papan tulis saat menjelaskan materi, sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Selain itu juga ketersediaan bahan ajar juga belum mampu mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SD Muhammadiyah Trini Gamping Sleman yaitu Ibu Irni pada

tanggal 05-09 April 2016 didapatkan hasil bahwa kurangnya variasi penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor siswa menganggap mata pelajaran PAI monoton dan membosankan untuk dipelajari. Belum tampak pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar serta penggunaan bahan ajar PAI hanya terpaku pada Lembar Kerja Siswa atau LKS yang digunakan sebagai acuan bahan ajar utama dalam proses pembelajaran PAI. Materi pelajaran PAI cukup banyak dan bersifat hafalan menjadikan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAI kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran PAI di kelas. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya adalah dengan penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Beberapa bahan ajar yang ada dapat dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu penggunaan bahan ajar berbahan cetak seperti brosur. Riyana (2012: 28) bahan ajar cetak dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pesan atau informasi yang disajikan. Brosur sebagai salah satu bahan ajar berbahan cetak dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa agar menarik. Bentuk yang sederhana dan bergambar pada tampilan brosur akan memberikan daya tarik tersendiri sebagai sebuah bahan ajar yang dapat dimanfaatkan baik di kelas maupun di rumah.

Marsigit (2012: 2) bahan ajar dapat digunakan sebagai pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Dalam pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah, materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu. Oleh karena itu, perlu juga disusun bahan ajar yang berbasis nilai-nilai karakter. Bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter merupakan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan nilai-nilai karakter. Melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam bahan ajar, diharapkan mampu mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan nasional Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang berwatak mulia.

Berdasarkan permasalahan dirumuskan masalah bagaimana pengembangan bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai spiritual untuk kelas IV SD dengan materi aku anak sholeh dan bagaimana kelayakan bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai spiritual untuk kelas IV SD dengan materi aku anak sholeh.

## **B. Pembahasan**

### **1. Brosur sebagai Bahan Ajar**

Uysal dan Fesenmaier (2012: 112) brosur merupakan selebaran kertas yang berisi informasi (bisa digunakan untuk media iklan). Brosur biasanya digunakan untuk media iklan sebuah perusahaan ataupun organisasi untuk mempromosikan tentang suatu produk. Namun brosur juga dapat dikembangkan dan digunakan sebagai sumber atau bahan ajar dalam proses pembelajaran. Melvina (2015) materi otentik dari brosur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Brosur merupakan bahan ajar berbahan cetak yang di dalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Brosur dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran di kelas, karena bentuknya yang sederhana dan praktis, selain itu dengan adanya ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa untuk menggunakannya.

Brosur dikategorikan sebagai bahan ajar berbahan cetak ataupun grafis. Sudjana dan Rivai (2007: 27) menjelaskan bahwa “media grafis merupakan media yang dapat mengkomunikasikan gagasan dan fakta secara melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.” Adanya perpaduan antara kata-kata dan gambar ini, menjadikan bahan ajar seperti brosur ini menjadi lebih menarik. Pemilihan brosur sebagai bahan ajar sangat tepat untuk digunakan siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, brosur sebagai bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Bentuk dan tampilan yang sederhana, menarik serta dapat digunakan setiap saat tidak terikat ruang dan waktu, menjadikan brosur sebagai pilihan bahan ajar yang dapat dipilih untuk pembelajaran. Melalui bahan ajar dengan bentuk brosur materi yang disajikan akan mudah dipahami dan dipelajari siswa dengan adanya penjelasan dan ilustrasi gambar.



Gambar 1. Bahan Ajar Brosur

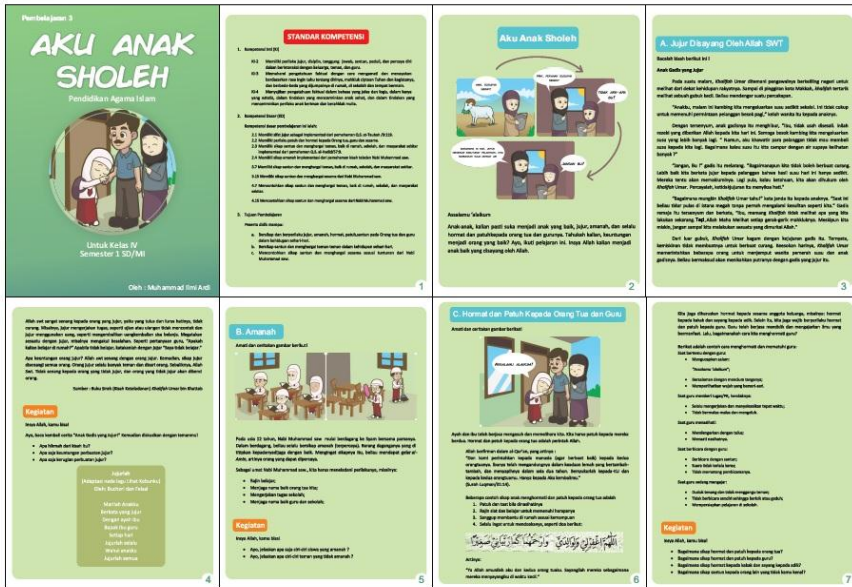
Setiap bahan ajar yang ada mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya di kelas. Sama dengan halnya penggunaan brosur sebagai bahan ajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Riyana (2012: 29) kelebihan dari media berbahan cetak yaitu Dapat menyajikan informasi dengan jumlah yang banyak, media dapat dipelajari siswa kapan dan dimanapun karena mudah dibawa, lebih menarik apabila dilengkapi dengan warna dan gambar, perbaikan atau revisi mudah dilakukan revisi. Sedangkan kekurangan brosur untuk pembelajaran yaitu Tidak dapat menampilkan gerak dalam media brosur, biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna, dan proses percetakan media sering kali memakan waktu lama.

Berdasarkan keterbatasan pengembangan yang ditemukan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka bahan ajar brosur didesain sebagai berikut. Karena tidak dapat menampilkan gerak, maka ditampilkan gambar-gambar serta desain brosur yang dapat menarik perhatian siswa. Agar pencetakan brosur tidak terlalu mahal, dapat disiasati dengan menggunakan kertas khusus brosur dengan ketebalan yang tipis. Sedangkan untuk mengatasi proses percetakan yang memakan waktu, sebaiknya

dalam membuat dan mencetak brosur tidak secara mendadak dan dilakukan jauh hari.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar Brosur

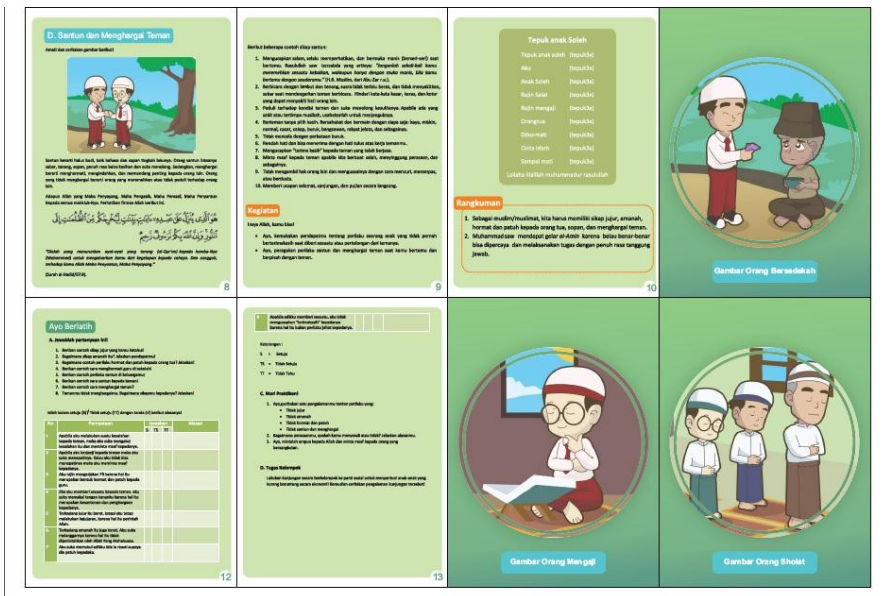
Bahan ajar PAI berbentuk brosur merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran Prastowo (2014:40). Bahan ajar cetak dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pesan atau informasi yang disajikan. Bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yaitu bahan ajar memiliki bentuk serta tampilan yang menarik. Riyana (2012: 28). Dengan menggunakan bahan ajar, maka dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Bahan ajar juga akan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas karena dengan adanya bahan ajar siswa dapat belajar secara mandiri.



Gambar 2. Penampang Brosur Sisi Depan

Bahan ajar PAI berbentuk brosur yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi dasar materi aku anak sholeh kelas IV. Bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter yang

dikembangkan mengikuti alur prosedur penelitian pengembangan dari Borg and Gall (1983:775) yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, merevisi uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, diseminasi dan implementasi. Namun, pada penelitian ini hanya dibatasi sampai pada tahap uji coba lapangan awal atau uji terbatas yang kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan produk akhir tanpa diseminasi dan implementasi.



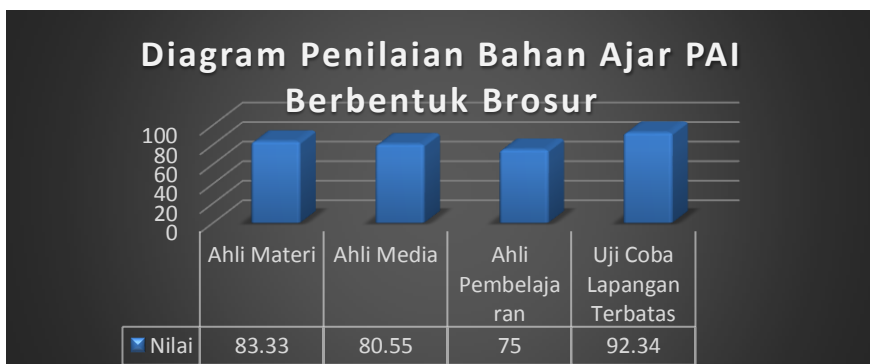
Gambar 3. Penampang Brosur Sisi Belakang

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dari segi guru, siswa dan kurikulum serta merumuskan masalah tentang pengembangan bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter. Pada tahap perencanaan ini dilakukan berbagai macam pemecahan dan referensi terkait materi aku anak sholeh dan pedoman dalam pengembangan bahan ajar brosur serta tentang nilai-nilai karakter. Pada tahap pengembangan draft produk dilakukan dengan memasukkan materi ke dalam bahan ajar PAI berbentuk brosur. Kemudian setelah produk bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter telah selesai dibuat,



dilakukan validasi desain dengan cara memvalidasikan bahana ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter pada penguji ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Setelah produk dinilai dan mendapat masukan serta saran dari para ahli, kemudian dilakukan revisi sesuai masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli. Pada tahap uji coba lapangan awal atau terbatas dilakukan dengan cara mengujicobakan bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dengan materi aku anak sholeh pada kelompok kecil yaitu 10 siswa. Pada tahap uji coba terbatas ini siswa dan guru PAI menilai bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dengan lembar pengamatan yang telah disediakan. Setelah dilakukan uji coba terbatas, tahap terakhir yaitu penyempurnaan produk akhir. Pada tahap ini produk yang telah diujicobakan direvisi sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh guru PAI maupun siswa pada saat uji coba untuk memperoleh produk akhir yang layak untuk dipakai. Bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dibuat untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap pesan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran.

Kelayakan bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter meliputi penilaian dari segi kualitas oleh ahli materi, media dan pembelajaran serta respon siswa dan guru PAI terhadap bahan ajar PAI berbentuk brosur yang dikembangkan. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dengan materi aku anak sholeh masuk dalam kategori baik sekali sehingga layak digunakan.



Gambar 4. Diagram Penilaian Bahan Ajar PAI Berbentuk Brosur

Dari diagram tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap penilaian bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dengan materi aku anak sholeh dengan minimal kategori baik. Apabila dari keseluruhan nilai dalam diagram dicari rata-rata maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{83,33 + 80,55 + 75 + 92,34}{4} \\ &= 82,80 \end{aligned}$$

Apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif maka bahan ajar PAI berbentuk brosur berbasis nilai karakter dengan materi aku anak sholeh termasuk ke dalam kategori baik sekali atau huruf A.

### 3. Nilai-nilai Spiritual pada Bahan Ajar Brosur

Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Permendikbud No 67 Tahun 2013 disebutkan kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan Pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Begitu juga dalam kompetensi dasar. Kompetensi Dasar mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan Pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan Kompetensi inti.

Crick (2011) sikap spiritual melingkupi kompetensi yang akan ditanamkan pada peserta didik. Setiap kompetensi dasar yang akan disampaikan harus diiringi dengan sikap spiritual. Karena sifatnya yang umum dan melingkupi tersebut, maka sikap spiritual tidak diajarkan secara langsung. Penguatan dalam proses pembelajaran ditekankan pada setiap saat namun terseruktur.

Dinilai secara terus-menerus dan berkelanjutan. Penilaiannya bersifat otentik. Artinya perilaku yang diamati itu yang dinilai sehingga valid hasilnya. Untuk itu sejumlah instrumen sudah harus disiapkan dalam menilai proses pembelajaran. Pola-pola pembiasaan yang terstruktur maupun tidak terstruktur akan menjadi titik tolak dalam menilai sikap spiritual.

Nilai-nilai Spiritual yang muncul dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbentuk brosur dengan materi aku anak sholeh yaitu:

#### 1. Religius

Dalam materi PAI nilai religius selalu muncul. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan tujuan dari PAI yaitu peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dengan baik ajaran Agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al Quran dan Hadits. Tidak terkecuali dalam materi aku anak sholeh ini, dimana di dalamnya mengajarkan nilai-nilai religius yang bersumber dari kitab suci Al quran dan Hadits.

#### 2. Jujur

Dalam materi aku anak sholeh terkandung nilai jujur yang disampaikan. Beberapa pembahasan yang mengandung nilai kejujuran tampak pada contoh sikap santun pada sub bab "Santun dan Menghargai Teman", salah satu contohnya yaitu "tidak mengambil hak orang lain dan menguasainya dengan cara mencuri, merampas dan berdusta." Contoh lainnya muncul dalam sub bab "Jujur Disayang oleh Allah SWT" dimana terdapat keuntungan berbuat jujur serta kerugian berbuat tidak jujur.

#### 3. Toleransi

Nilai toleransi muncul dalam materi aku anak sholeh. Beberapa pembahasan yang mengandung nilai toleransi tampak pada sub bab "Santun dan Menghargai Teman". Di dalam sub bab tersebut menjelaskan contoh sikap menghargai teman sebagai bentuk toleransi salah satunya yaitu tidak mencela dengan perkataan yang buruk serta menghargai pendapat teman.

#### 4. Disiplin

Nilai disiplin tampak dalam materi aku anak sholeh. Dalam materi tersebut, pembahasan yang mengandung nilai disiplin tampak pada sub bab "Amanah". Pada sub bab "Amanah" terdapat materi

tentang contoh perilaku yang mencerminkan perilaku disiplin yaitu rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan menyelesaikannya tepat waktu serta datang ke sekolah tepat waktu.

#### 5. Bersahabat/Komunikatif

Dalam materi aku anak sholeh terkandung nilai bersahabat atau komunikatif yang disampaikan. Pembahasan yang menampilkan nilai bersahabat/komunikatif tampak pada sub bab “Santun dan Menghargai Teman”. Dalam sub bab ini dijelaskan mengenai perilaku santun dan menghargai teman salah satunya sikap bersahabat atau berteman tanpa pilih kasih. Bersahabat dan bermain dengan siapa saja: kaya, miskin, normal, cacat, cakap, buruk, bangsawan, rakyat jelata dan sebagainya.

#### 6. Cinta Damai

Dalam materi aku anak sholeh terkandung nilai cinta damai yang disampaikan. Pembahasan yang mengandung nilai cinta damai tampak pada sub bab “Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru”. Di dalam sub bab tersebut dipaparkan contoh sikap yang mengandung sikap cinta damai yaitu ketika guru sedang mengajar, maka mendengarkan dan duduk tenang dan tidak mengganggu teman; tidak berbicara sendiri sehingga berisik atau gaduh. Pada sub bab “Santun dan Menghargai Teman” juga ditemukan nilai cinta damai yang tampak pada contoh sikap santun yaitu tidak mencela dengan perkataan buruk; berbicara dengan lembut dan tenang, suara tidak terlalu keras dan tidak menyakitkan; hindari kata-kata kasar, keras dan kotor yang dapat menyakiti hati orang lain; minta maaf kepada teman apabila kita bersalah, menyinggung perasaan serta meleraikan teman yang sedang berkelahi.

#### 7. Peduli Sosial

Dalam materi aku anak sholeh terkandung nilai peduli sosial yang disampaikan. Nilai peduli sosial tampak pada sub bab “Santun dan Menghargai Teman”. Di dalam sub bab tersebut terdapat pembahasan tentang contoh sikap santun yang mencerminkan kepedulian sosial yaitu peduli terhadap kondisi teman dan suka menolong kesulitannya, kemudian apabila ada yang sakit atau tertimpa musibah, usahakanlah untuk menjenguknya.

## 8. Tanggung Jawab

Dalam materi aku anak sholeh terkandung nilai tanggung jawab yang disampaikan. Pembahasan yang mengandung nilai tanggung jawab tampak pada sub bab “Amanah”. Pada sub bab “Amanah” terdapat materi tentang contoh perilaku yang mencerminkan perilaku tanggung jawab yaitu rajin belajar, menjaga nama baik orang tua, mengerjakan tugas-tugas sekolah sebaik-baiknya dan menyelesaikannya tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu serta menjaga nama baik guru dan sekolah.

## C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan bahwa bahan ajar brosur layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar brosur dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual peserta didik di sekolah dasar. Nilai-nilai spiritual yang terlihat dalam bahan ajar brosur yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

**Daftar Pustaka**

- Borg, Walter R., dan Meredith Damien Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*, New York: Longman.
- Crick, Ruth Deakin; Jelfs, Helen Spirituality, Learning and Personalisation: Exploring the Relationship between Spiritual Development and Learning to Learn in a Faith-Based Secondary School *International Journal of Children's Spirituality*, v16 n3 p197-217 2011
- Kasim, Tengku Sarina Aini Tengku; Yusoff, Yusmini Md. Active Teaching Methods: Personal Experience of Integrating Spiritual and Moral Values Journal *Religious Education*, v109 n5 p554-570 2014
- Marsigit. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Bahan Ajar*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Karakter pada Bahan Ajar di Dikpora Kota Surakarta, 14 April.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Riyana, Cipi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Republik Indonesia.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sopiatun. 2013. Pengembangan bahan ajar anak berkebutuhan khusus untuk pendidikan inklusi di program studi PG/PAUD FKIP Universitas Tadulako. Tri Sentra Jurnal Ilmu Pendidikan. jurnal.untad.ac.id
- Uysal, Muzaffer dan Daniel R. Fesenmaier. 2012. *Communication and Channel Systems in Tourism Marketing*. New York: Routledge.